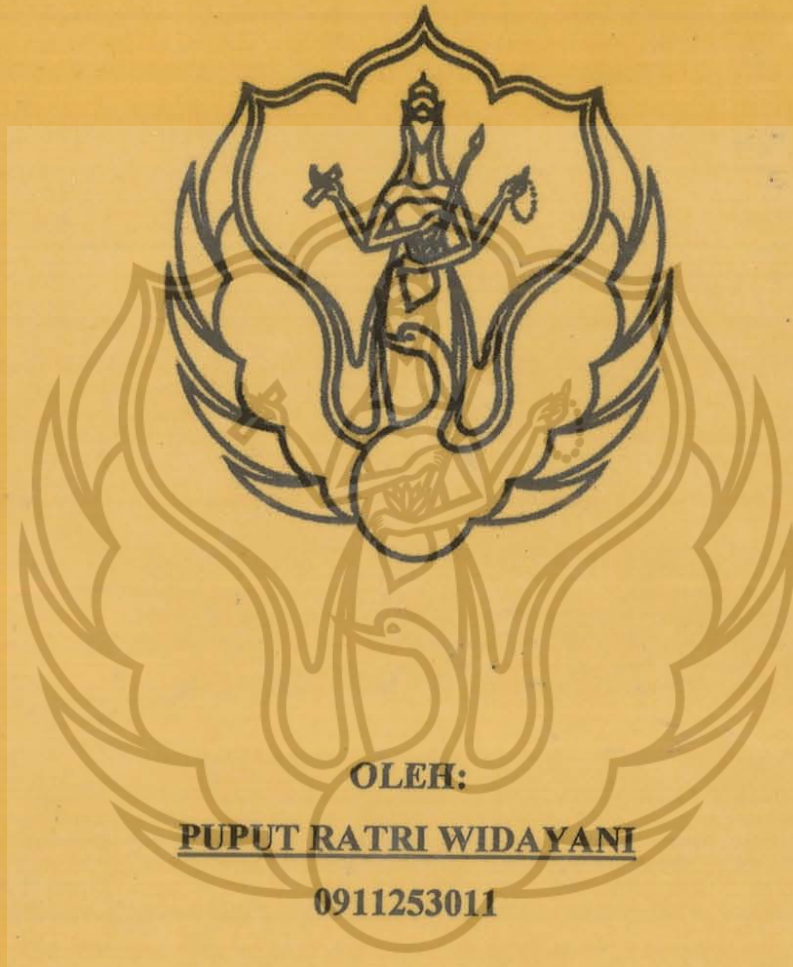


DUMAYA



OLEH:

PUPUT RATRI WIDAYANI

0911253011

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 SENI TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2013/2014**

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA		
INV	4.537/HIS/2014	
KLAS		
TERIMA	17-9-2014	TID -16


DUMAYA



OLEH:

PUPUT RATRI WIDAYANI

0911253011

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta
Dumaya

5114094537

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 SENI TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2013/2014**

DUMAYA



UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV.	
KLAS.	
TERIMA	

OLEH:

PUPUT RATRI WIDAYANI

0911253011

**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S-1
Dalam Bidang Seni Tari
Genap 2013/2014**

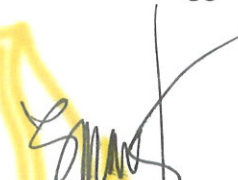
HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir ini diterima
dan disetujui Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Yogyakarta, 16 Juli 2014



Dr. Hendro Martono, M. Sn.

Ketua/Anggota



Dra. Setyastuti, M.Sn.
Pembimbing I/Anggota



Dra. Erlina Pantja Sulistyaningtyas, M.Hum.
Pembimbing II/Anggota



AA. Putera Negara, S.S.T, M.Hum.
Penguji Ahli/Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Prof. Dr. I Wayan Dana, S.S.T., M. Hum.
NIP. 19560308 197903 1 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya ini benar dari hasil penciptaan saya sendiri yang merupakan hasil dari Tugas Akhir Penciptaan. Sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pernah ditulis maupun diterbitkan oleh orang lain kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam acuan sumber.



Yogyakarta, 16 Juli 2014

PuputRatriWidayani

0911253011

RINGKASAN

Judul: DUMAYA

Oleh: Puput Ratri Widayani

NIM: 0911253011

Dumaya merupakan sebuah karya tari kelompok yang ditarikan dua belas orang penari. Tari ini merupakan penuangan ide serta kreativitas penata yang dilatarbelakangi oleh rangsang gagasannya itu pengetahuan piñata tentang cerita legenda Roro Mendut yang dapat menginspirasi penata untuk mengembangkannya ke dalam konsep koreografi kelompok. Dasar gerak yang digunakan yaitu motivasi asap (*suita 1*), Manten Jawa (*suita 2*) dan patah-patah (*suita 3*). Fokus dalam karya ini lebih kepada esensi dan fungsi rokok itu sendiri dalam masa ke masanya. Menurut pengamatan piñata dari masa ke masanya rokok memiliki fungsi tersendiri mengapa perempuan saat inipun tidak tabu lagi untuk merokok seperti selayaknya kaum laki-laki.

Pada karya yang digarap ini, penata menggarapnya ke dalam bentuk *suita*. Pada *suita 1* penata akan membicarakan Roro Mendut, bahwa fungsi rokok di jaman dahulu perempuan merokok karena untuk memenuhi ataupun membantu mencukupi ekonomi seorang Mendut guna untuk membayar pajak kepada Tumenggung Wiroguno. Pada *suita 2* penata akan membicarakan dari segi ritualnya yang dari jaman dahulu hingga sekarang ritual tersebut masih saja ada yang melakukannya, pada *suita 2* ini penata akan membicarakan sosok dukun manten yang selalu bergelut dengan rokok dan asapnya untuk meningkatkan aura kecantikan sosok manten putri itu sendiri. Sedangkan pada *suita 3*, piñata akan membicarakan dari segi kekiniannya, yaitu dimana pada jaman sekarang seorang perempuan perokok hanya memiliki fungsi untuk terkesan bergaya/*style* selain itu fungsi rokok itu sendiri hanya sebagai pelampiasan semata disaat ada masalah pribadi.

Kata kunci: perempuan, rokok dan asap

KATA PENGANTAR

Puji syukur penata panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penata dapat menyelesaikan naskah Pementasan Tugas Akhir semester genap 2013/2014 dengan karya yang berjudul **DUMAYA**.

Penyusunan naskah Pementasan Tugas Akhir ini adalah rangkaian tugas untuk memenuhi persyaratan ujian tugas akhir tahun ajaran 2013/2014 untuk menuju ke tingkat Strata Satu (S-1) Sarjana Seni Pertunjukan yang dilaksanakan di Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Ujian Pementasan Tugas Akhir ini dilakukan sebagai tolak ukur mahasiswa menuju ke lingkup organisasi ataupun masyarakat.

Penata menyadari bahwa selama proses penggarapan, penyajian, sampai dengan tersusunnya naskah tari ini tidak lepas dari arahan, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penata mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Hendro Martono, M.Sn selaku Ketua Jurusan Tari Institut Seni Indonesia Yogyakarta, yang telah berkenan memberikan izin sehingga dapat terlaksananya Ujian Pementasan Tugas Akhir.
2. Dra. Setyastuti, M.Sn dan Dra. Erlina Pantja Sulistyanyingtyas, M.Hum selaku Dosen Pembimbing 1 dan 2, yang telah member masukan, mendampingi proses, member petunjuk dan nasehat sehingga terlaksana dengan lancar.

3. Dr. Hersapandi selaku Dosen Wali yang telah memberikan dukungan dan bimbingan selama di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Seluruh Bapak/Ibu dosen yang telah memberikan ilmunya kepada penata sehingga dapat mencapai titik akhir di akademik.
5. Kedua orang tua dan keluarga, yang telah memberikan semangat, dukungan dan kekuatan kepada penata untuk menjalankan proses Tugas Akhir ini.
6. Seluruh karyawan di Jurusan Tari ISI Yogyakarta, yang telah membantu kelancaran dalam Pementasan Tugas Akhir.
7. Mega Lestari Silalahi, Galih Suci Manganti, Diah Rini Susilowati, Ibu Tri Winarni, Satri Ari Utami, Astri Agustina A., Rr. Evi Widyoningsih, Sekar Ayu Oktaviana Sari, Khoirrun Nisa, Samiaji Bagus Saputra, Putra Jalu Pamungkas, Yuda Dirgantama selaku penari pendukung yang telah menyempatkan waktunya untuk membantu dalam karya **DUMAYA**.
8. Budi Pramono selaku *composer* dalam karya **DUMAYA**.
9. Galih Suci Manganti yang telah membantu mendampingi dan memberikan masukan dalam karya **DUMAYA**.
10. Antha P.K yang selalu mendampingi dalam proses sebagai Stage Manager.
11. Hanna dan Recky yang telah membantu dalam *sie* kerumahtanggaan.
12. Burek yang telah membantu sebagai *lightingman* dalam karya **DUMAYA**.

13. Empritt Set Panggung yang telah membantu dalam *artistic* dan telah memberikan ide-ide baru dalam karya ini.
14. *Uncle Jhu* yang telah membantu sebagai fotografer.
15. Lutfi, Wayong dan Catur yang telah membantu sebagai videografer.
16. Mas Bayu yang telah membantu sebagai *soundman* dalam karya **DUMAYA**.
17. Akbar Griya Marta dan 3 Serangkai (Mamuk Rahmadona, Bunda Ratu Ayu dan Fufu Fuadi) yang telah membantu dalam rias dan busana di karya ini.
18. Tri Anggoro, Samiaji Bagus Saputra, Violeta Wosi, dan Silvia Dewi Martaningrum, terima kasih atas dukungan, masukan, saran, dan doa dari teman-teman ku tersayang yang selalu setia, sabar dan membantu penata dalam proses penciptaan karya ini.
19. Jemmy Pragina Gong yang telah membantu memberikan sumbangan materi kepada penata untuk mendukung suksesnya karya **DUMAYA** ini.
20. Ari Ersandi yang membantu kepanikan penata dalam menyelesaikan musik karya ini.
21. Pragina Gong yang telah memberikan dukungan, ide dan semangat kepada penata dan karya **DUMAYA** ini.
22. Pondok Art Community (PAC'o) yang selalu memberikan bantuan tenaga, ide dan dukungannya kepada penata.

23. Seluruh teman-teman jurusan tari yang turut berpartisipasi dalam penggarapan karya tari ini, khususnya jurusan tari angkatan 2009.
24. Seluruh tim pendukung **DUMAYA** yang sekuat tenaga telah membantu proses dari awal hingga akhir pertunjukan dengan sukses dan lancar.
25. Teman-teman tim produksi *PELANGI* yang telah membantu kelancaran pertunjukan Tugas Akhir ini.

Penata menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam menyusun naskah Pementasan Tugas Akhir dengan karya yang berjudul **DUMAYA**, maka kritik dan saran dari para pembaca sangat penata harapkan. Semoga karya yang akan datang dapat lebih baik lagi.

Akhirnya penata berharap semoga naskah tari ini dapat bermanfaat bagi para pembaca, maupun generasi muda yang berkecimpung dalam dunia seni, khususnya seni tari.

Yogyakarta, 16 Juli 2014

Penyusun

Puput Ratri Widayani

0911253011

DAFTAR ISI

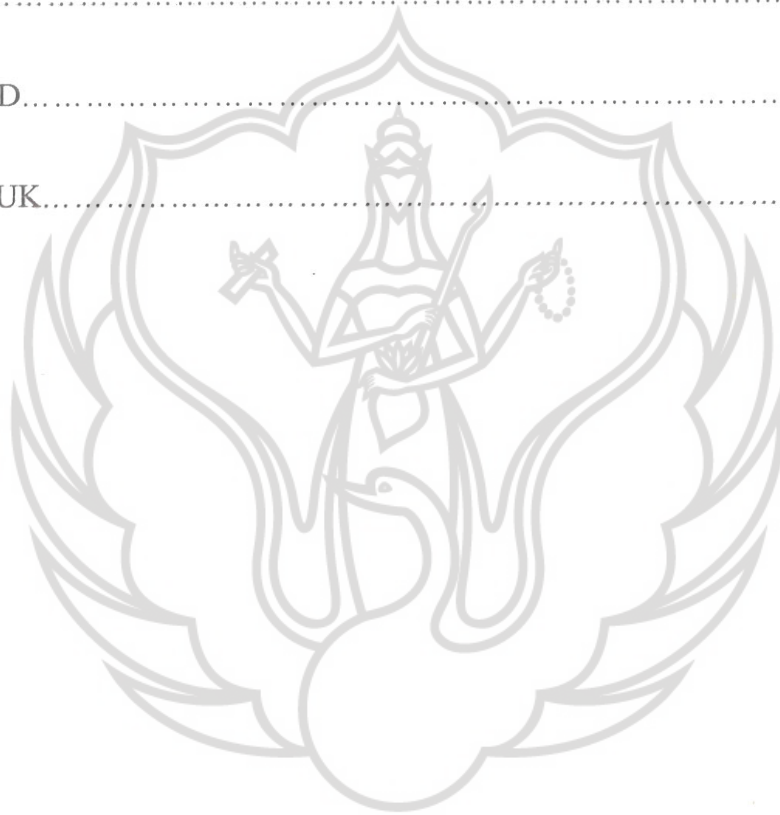
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN LEMBAR PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
RINGKASAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	ix
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat	5
D. Tinjauan Sumber Acuan	7
BAB II. KONSEP PENCIPTAAN	12
A. Kerangka Dasar Penciptaan	12
B. Konsep Dasar Tari	12
1. Rangsang Tari	12

2. Tema Tari	14
3. Judul Tari	15
4. Tipe Tari	15
5. Mode Penyajian	15
C. Konsep Garap Tari	16
1. Gerak	17
2. Penari	18
3. Properti dan <i>Setting</i>	18
4. Rias dan Busana	19
5. Ruang	20
6. Tata Cahaya	21
7. Musik	21
D. Jadwal Kegiatan Program	23
BAB III. METODE DAN TAHAPAN PENCIPTAAN	24
A. Metode Penciptaan	24
1. Eksplorasi.....	24
2. Improvisasi.....	26
3. Evaluasi.....	27

4. Komposisi.....	27
B. Realisasi Tahapan Penciptaan	28
1. Proses Penciptaan.....	28
a. Pemilihan Tema Tari.....	28
b. Pemilihan Penari.....	29
c. Penggarapan Koreografi Di Studio	33
1) Proses Studio Penata Tari	33
2) Proses Studio Dengan Penari	34
d. Penggarapan Musik Tari.....	41
e. Rias Dan Busana.....	43
1) Tata Rias.....	43
2) Busana.....	46
f. Properti dan <i>Setting</i>	56
g. Tata Cahaya.....	61
C. EVALUASI.....	62
1. Hambatan Dalam Proses Koreografi.....	62
1) Pemilihan Penari.....	62
2) Proses Kerja Studio dengan Penari	63
3) Proses Latihan dengan Pemusik	64

4) Proses Latihan dengan Tata Rupa Pentas.....	64
5) Proses Latihan dengan Tata Rias dan Busana.....	65
2. Evaluasi Akhir.....	66
BAB IV. LAPORAN HASIL PENCIPTAAN.....	67
A. Urutan Penyajian Tari.....	67
B. Deskripsi Motif.....	80
BAB V. PENUTUP	84
A. Kesimpulan.....	84
B. Saran.....	85
KEPUSTAKAAN.....	87
A. Sumber Tertulis	87
B. Webtografi	89
LAMPIRAN.....	90
Lampiran I: Rincian Biaya.....	91
Lampiran II: Sinopsis Karya.....	95
Lampiran III: Tabel II Pola Lantai.....	96
Lampiran IV: Pendukung Karya.....	111
Lampiran V: LIGHT PLOT.....	113
Lampiran VI: Notasi Musik.....	114

Lampiran VII: Lirik Tembang Asmaradhana.....	118
KARTU KONSULTASI.....	119
POSTER.....	121
BOOKLET.....	122
TIKET.....	123
ID CARD.....	124
SPANDUK.....	125



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Awal mula munculnya idesional dalam konsep koreografi ini yaitu dari cerita Roro Mendut. Roro Mendut adalah cerita rakyat klasik yang merupakan salah satu cerita dalam Babad Tanah Jawi (teks Jawa kuna).¹ Roro Mendut ini merupakan sosok perempuan cantik yang pada jamannya sangat dipuja kaum laki-laki. “Memang wajah cantik juga yang menjadi kunci kebahagiaan hidup di dunia fana ini.....”² Perempuan adalah lebih daripada sekedar seorang bertubuh “wanita”(=bukan pria) yang selama ini hanya dianggap sebagai sebuah “masalah” sosial.³

Apalagi dengan pandangan orang dengan perempuan perokok selalu *negative*, sedangkan tidak untuk kaum laki-laki. Merokok merupakan suatu kegiatan yang begitu susah dilepaskan oleh para perokok, meskipun kita semua sudah kenyang mendengar propaganda bahaya merokok bagi kesehatan.⁴

¹http://id.wikipedia.org/wiki/Rara_Mendut

²Ajip Rosidi, *Roro Mendut Sebuah Cerita Klasik Jawa*, Jakarta: Gunung Agung, 1977, p.17

³Lembaga Studi Realino, *Citra Wanita dan Kekuasaan (Jawa)*, Yogyakarta: Kanisius, 1992.

⁴<http://dhila-ilmu.blogspot.com/2009/09/merokok-adalah-suatu-kegiatan-yang.html>

Merokok bisa disebabkan oleh bermacam-macam alasan, misalnya kondisi yang kurang nyaman, atau sedang bermasalah, kemunculan perasaan antara lain: sedih, galau, panik, bahkan hanya untuk sekedar meningkatkan gengsi, atau juga bisa digunakan sebagai ritual dalam berkegiatan, misalnya dukun tata rias pengantin. Muncullah beberapa ide kreatif, yaitu bagaimana rokok itu menjadi hal yang tidak selalu dipandang *negative* oleh masyarakat umum terutama pelakunya adalah perempuan? dan bagaimana rokok itu dapat difungsikan sesuatu yang penting bagi penikmat rokok dengan menghadirkan rokok sebagai fokus dalam pertunjukan? Kemudian muncullah pemikiran penata untuk merangkum rumusan masalah tersebut menjadi satu pertanyaan, yaitu bagaimana properti rokok menjadi fokus dalam karya yang dibentuk dengan konsep *suita* dengan menghadirkan pada satu tema yaitu fungsi rokok pada masa ke masanya dengan perempuan adalah sebagai pelakunya?

Dalam karya yang digarap ini, penata mencoba menampilkan dan mengembangkannya ke dalam masa kekinian yang berlandaskan masa lalu. Penata lebih menitik beratkan pada perokok perempuan dalam masa lalu, ritual dan masa kini dengan bentuk *suita*. *Suita* merupakan istilah yang sering digunakan oleh musik. *Suita* adalah rangkaian beberapa tarian, yang terdiri dari berbagai jenis birama, tempo, dan sifat.⁵

⁵Marzoeki, Latifah Kodijat, *Istilah-istilah Musik*, Jakarta: Djambatan, 2007, p.100.

Dalam abad ke-17/18 istilah *suita* dipakai di Eropa Barat dalam arti yang tak tentu : umumnya dimaksudkan ialah ‘deretan beberapa tarian’. Nama lain yang dipakai untuk *suita* adalah *partita* (= terdiri dari bagian – dari kata Italia ‘*partire*’=membagi, *Ordre* (Perancis=urutan-istilah *ordre* sering dipakai oleh *couperin*.⁶ Konsep *suita* dipilih karena penata ingin mengungkapkan dan menghadirkan di setiap bagiannya, bahwa masing-masing memiliki cerita tanpa harus berhubungan antara bagian satu dengan yang lainnya meskipun tetap dalam tema yang sama yaitu fungsi rokok dari masa ke masa.

Penata terinspirasi dengan kegiatan perokok perempuan ini sehingga kegiatan ini masuk ke dalam koreografi yang digarap dengan mengembangkannya ke masa lalu, ritual dan kekinian. Penata menginginkan penari yang kuat dalam berekspresi dan berani mengeksplor rokok di dalam konsep ide garapnya.

Berdasarkan dari rangsang gagasan dan pengalaman empiris penata, rokok merupakan hal yang selalu dipandang *negative* oleh semua orang, apalagi jika yang menjadi perokoknya adalah seorang perempuan. Di karya ini penata juga ingin menjelaskan alasan-alasan mengapa perempuan dapat ikut serta dalam kebiasaan buruk yang sering dilakukan oleh kaum laki-laki yaitu merokok, dan apa saja fungsi rokok itu sendiri bagi perempuan. Penata mencoba mengembangkannya dengan motivasi asap, manten Jawa (keanggunan dan

⁶Karl-Edmund Prier Sj, *Ilmu Bentuk Musik*, Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 1996, p. 70

kecantikan) dan patah-patah (*robotic*). Motivasi ini memiliki simbol tiap masing-masing *suita* yang ingin disampaikan oleh penata. Penata juga menggabungkan dan mengembangkannya dengan properti rokok.

Asap rokok, aura perempuan dan ungkapan hati perempuan yang ingin mengutarakannya di dalam rokok ini juga menjadi salah satu motivasi penata untuk memperlihatkan realita yang ada di era modern saat ini, dengan cara menuangkannya ke dalam garapan tari. Pola ruang yang digunakan sebagai tempat karya ini yaitu berbentuk *proscenium stage*, karena penari membutuhkan *side wing* untuk membawakan alur adegan yang diungkapkan, serta untuk kebutuhan kain sebagai artistik dan properti yang digunakan.

Karya tari ini divisualisasikan ke dalam bentuk tari kelompok, karena adanya tata hubungan fungsional dan emosional antara penari satu dengan penari lainnya. Penari dalam tarian ini berjumlah dua belas orang, sembilan penari putri dan tiga penari putra. Dalam penyajian tarian ini menggunakan mode penyajian simbolik representasional, simbolik yaitu menghadirkan gerak sebagai simbol-simbol demi terciptanya suasana akan dibangun, sedangkan representasional mempunyai arti penggambaran suatu kenyataan yang sesuai dengan gerak sebenarnya.

Konsep kostum yang digunakan dalam garapan tari ini adalah kostum yang menggambarkan atau mengimajinasikan eksotisme orang Jawa dengan sentuhan kekinian sehingga tidak menghilangkan tradisi yang sudah ada. Dalam

konsep koreografi ini properti yang digunakan adalah rokok, korek api, papan *circle* dan kain-kain yang sekaligus sebagai *setting* dalam pertunjukannya. Konsep kostum ini tentu disesuaikan dengan karakter pada konsep karya yang digarap.

Penyajian tarian ini menggunakan iringan yang berfungsi sebagai ilustrasi pendukung suasana tari dan sebagai iringan ritmis gerak dalam karya tari tersebut. Aliran musik yang digunakan adalah konsep Jawa garapan baru untuk *suita* 1 dan 2, dan aliran DJ (*Disc Jocky*) untuk *suita* 3.

B. Rumusan Ide Penciptaan Tari

Rumusan ide penciptaan tari dalam garapan karya tari ini adalah memvisualisasikan dan mengeksplorasi rokok, korek api, papan *circle* dan kain-kain yang sekaligus menjadi *setting*, ke dalam konsep koreografi kelompok dengan perempuan dan rokok sebagai pokok pembicaraannya.

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan dari penggarapan karya tari ini adalah:
 - a) Memperkenalkan dan menjelaskan kepada penonton, bahwa tidak semua perempuan perokok memiliki sisi *negative*, punya alasan tertentu yang tidak bisa mereka jelaskan melalui bahasa verbal.
 - b) Memvisualisasikan fungsi rokok dari masa ke masa dengan motivasi asap rokok, aura perempuan dan gaya merokok masa kini ke dalam koreografinya.
 - c) Mencoba mengeksplorasi dan mengolah properti rokok tersebut dan mengembangkannya ke dalam gerak-gerak tari dengan dasar-dasar gerak

motif asap, tari putri gaya Yogyakarta (untuk menggambarkan keanggunan dan kecantikan) dan patah-patah/*robotic* (untuk menggambarkan kekiniannya) ke dalam bentuk karya yang digarap.

2. Manfaat dari penggarapan karya tari ini adalah:

- a) Masyarakat dan penonton dapat mengetahui realita yang terjadi pada perempuan perokok khususnya, bahwa mereka memiliki alasan tertentu sebagai perokok aktif.
- b) Baik penata maupun pendukung dalam garapan tari ini mendapatkan pengalaman baru tentang apa yang diimajinasikan oleh perokok perempuan dan perokok laki-laki, karena mereka memiliki imajinasi dan cara merokok yang berbeda dan menjadi tahu tentang bagaimana pengolahan properti rokok itu sendiri jika dimasukkan ke dalam karya tari.
- c) Bisa menciptakan sebuah karya tari yang kreatif berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang telah dimiliki.

D. Tinjauan Sumber

1. Observasi

Melakukan pengamatan terhadap perokok aktif baik perempuan ataupun laki-laki, karena dalam gaya atau *style* mereka dalam merokok memiliki gaya yang berbeda-beda sehingga penata dapat mengimajinasikannya ke dalam bentuk koreografi. Imajinasi perempuan dan laki-laki dalam merokok juga berbeda tergantung pada kondisi yang sedang dialami pelaku perokok aktif. Selain itu penata juga mencoba bertanya kepada pelaku alasan-alasan mengapa mereka menjadi perokok aktif.

Penata telah melakukan observasi di berbagai tempat secara sengaja ataupun tidak disengaja, karena merokok bukanlah hal yang tabu lagi di lingkungan masyarakat, baik pelakunya seorang laki-laki ataupun perempuan. Dari hasil observasi, terdapat beberapa bentuk gaya dalam merokok yang berbeda antara lain sebagai berikut:



Gambar 1. Sikap posisi tangan merokok (Dok. Puput dan Jhu, 2014)



Gambar 2. Sikap posisi tangan merokok (Dok. Puput dan Jhu, 2014)



Gambar 3. Sikap posisi tangan merokok (Dok. Puput dan Jhu, 2014)

Dari ketiga gambar di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa dari beberapa observasi, penata sering menemukan dan melihat sikap yang sering digunakan khususnya oleh kaum perempuan adalah pada gambar 1 dan 2, sehingga disini penata mengambil esensi sikap merokok yang dimunculkan pada karya DUMAYA adalah pada gambar 1 dan 2.

2. Sumber Tertulis

Mencari kumpulan data mengenai koreografi kelompok, dan data mengenai Roro Mendut, rokok, dan perempuan. Selain itu penata juga meninjau studi pustaka yang terdapat pada buku berjudul *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok* yang ditulis oleh Y. Sumandiyo Hadi pada tahun 2003. Buku ini membantu dalam proses penggarapan tari, karena buku ini menjelaskan tentang pemilihan penari, tema tari, pola lantai serta aspek-aspek dasar koreografi kelompok lainnya yang sangat membantu dalam proses penggarapan karya ini, sehingga dalam pemilihan jumlah penari, jenis kelamin penari dan pemilihan postur tubuh penaripun sangat diperhatikan oleh penata.

Komposisi Tari: Sebuah petunjuk praktis bagi guru terjemahan Ben Suharto, S.S.T ditulis oleh Jacqueline Smith berjudul *Dance Composition: A practical guide for teachers* pada tahun 1976 di London dan tahun 1985 untuk edisi pertama di Indonesia. Buku ini membantu penata dalam mencari konsep dasar tari, yaitu meliputi: rangsang tari, tipe tari, mode penyajian serta pengembangan-pengembangan gerak dalam segi ruang, waktu, tenaga dan aksi. Selain itu penata menggunakan buku ini untuk melakukan proses penciptaan dalam mencari metode penciptaan tari yaitu meliputi: eksplorasi, improvisasi, evaluasi dan komposisi.

Upaya Menuju Generasi Tanpa Merokok ditulis oleh Umi Istiqomah, S.Sos. pada tahun 2003. Buku ini memberikan informasi kepada penata tentang asal-usul merokok dan alasan-alasan mengapa remaja terpengaruh pada rokok

sehingga lingkungan dapat mempengaruhi kaum remaja. Buku ini sangat membantu dalam mencari ekspresi remaja merokok masa kini pada *suita* 3.

Roro Mendut Sebuah Cerita Klasik Jawa ditulis oleh Ajip Rosidi pada tahun 1977. Buku ini berisi tentang seluk beluk Roro mendut dan kesultanan Mataram, buku ini dapat memberikan inspirasi penata untuk mengembangkan dasar gerak dan membuat alur adegan pada *suita* 1.

Tata Rias Pengantin Yogyakarta Tradisional dan Modifikasi Corak Paes Ageng ditulis oleh Tienuk Riefki pada tahun 2012. Buku ini membantu penata tentang desain kostum *paes ageng* gaya Yogyakarta, desain rambut dan makna-makna garis pada *paes manten* pada *suita* 2.

Kamus Jawa Kawi Indonesia ditulis oleh Dr. Maharsi, M.Hum pada tahun 2012. Buku ini berisi tentang makna-makna bahasa Jawa Kawi yang dapat membantu penata dalam pencarian judul karya yang digarap.

Di buku tersebut menjelaskan tentang beberapa penjelasan tentang rokok, manten dan bagaimana cara mengkomposisikan sebuah tarian ke dalam bentuk pertunjukan atau koreografi kelompok serta bagaimana mengemasnya menjadi suatu pertunjukan tari yang dapat membawa suasana di dalam konsep yang digarap. Maka dari itu buku ini sangat membantu penata untuk mengkomposisikan karya yang digarap.

3. Webtografi

Selain observasi dan pustaka, penata mencoba mencari informasi lain mengenai konsep yang digarap, baik mengenai rokok, perempuan ataupun dari segi koreografinya. Disini penata telah mendapatkan informasi:

a) http://id.wikipedia.org/wiki/Rara_Mendut

website ini berisi tentang cerita dan sejarah Roro Mendut yang dapat memberikan informasi tentang seluk beluk perempuan perokok di masa lampau.

b) <http://dhila-ilmu.blogspot.com/2009/09/merokok-adalah-suatu-kegiatan-yang.html>

website ini berisi tentang penjelasan rokok dan memahami jerat rokok secara jeli juga beberapa usaha-usaha untuk berhenti merokok.

c) <http://alangkalangkumitir.wordpress.com/kamus-sansekerta-indonesia/>

website ini berisi tentang kamus dan makna-makna bahasa Sansekerta-Indonesia yang sangat membantu dalam pemilihan nama judul karya yang digarap.

Informasi ini sangat membantu penata untuk mengumpulkan data-data yang belum terkumpul dan membantu penata dalam memberikan inspirasi ide garapnya.